TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4189

IDENTIFIKASI PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Identifying Education as a System for Advancing Education Towards Golden Indonesia 2045

Bakhrudin All Habsy[1],Farida Muji Rahayu[2], Riska Dwi Mareta[3], Imaniar Apriliani[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; 24010014114@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 24, 2024	Nov 8, 2024	Nov 20, 2024	Nov 25, 2024

Abstract

Education is said to be a system because there is a function and also components of education that are interconnected and there is a relationship between each other to achieve the expected goals. This research aims to find out how the education process can be said to be a system, therefore this research focuses on aspects that support the topic of the task. The research was conducted using a qualitative method literature study. The results of this study include: (1) Education Curriculum, (2) Evaluation and Assessment (3) The Meaning of Teaching and Learning (4) Student and Teacher Duties (5) Policies and Regulations (6) Education Management in Schools.

Keywords: Education, System

Abstrak: Pendidikan dikatakan sebagai suatu sistem dikarenakan terdapat suatu fungsi dan juga komponen-komponen pendidikan yang saling berhubungan dan terdapat keterkaitan antara satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu sistem, maka dari itu penelitian ini

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

berfokus pada aspek-aspek yang mendukung topik tugas. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan cara studi pustaka. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Kurikulum Pendidikan (2) Evaluasi dan Penilaian (3) Makna Pengajaran dan Pembelajaran (4) Tugas Siswa dan Tugas Guru (5) Kebijakan dan Regulasi (6) Manajemen Pendidikan di Sekolah

Kata Kunci: Pendidikan, Sistem

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, dikarenakan setiap inci dari kehidupan tidak terlepas dari pendidikan. Menurut Horne (dalam Khairani, (2016): Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Pendidikan sendiri bisa diakses tidak hanya pada lembaga formal, tetapi dapat diakses pada lembaga non formal dan juga informal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Dengan demikian pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Pendidikan formal, dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi. Pada tingkatan pendidikan dasar terdapat lembaga negeri maupun swasta dengan lama waktu tempuh 6 tahun. Kemudian pada pendidikan menengah terdapat lembaga negeri maupun swasta juga dengan jenjang menengah pertama berdurasi 3 tahun dan menengah atas berdurasi 3 tahun pula. Di beberapa sekolah memfasilitasi program akselerasi atau belajar yang dilakukan dengan waktu yang lebih pendek namun tanpa mengurangi materi yang seharusnya dipelajari oleh siswa. Sehingga biasanya program akselerasi ini tidak diikuti oleh keseluruhan siswa, namun hanya beberapa siswa yang memenuhi standar kompetensi dan dianggap mampu untuk tergabung dalam kelas akselerasi. (Syaadah et al., 2023)

Pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.Pendidikan non formal

merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal, namun tetap direncanakan dengan matang dan berorientasi pada pelayanan peserta didik dan pembelajaran khusus yang bertujuan agar peserta didik, atau masyarakat dapat memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan non formal yang kerap dijumpai antara lain yaitu seperti yang terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan lain sebagainya. Pendidikan non formal digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Pendidikan non formal, umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti, ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti. Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik. (Ramadhani et al., 2023)

Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Contoh dari pendidikan informal yang dilaksanakan pada lingkup keluarga yaitu seperti pendidikan karakter yang diterima oleh anak sejak dia kecil yang nantinya dapat digunakan atau dilaksanakan hingga akhir hayatnya. Pada dasarnya, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal sama saja kegunaannya. Ketiganya digunakan untuk pengembangan kemampuan individu, baik kemampuan intelektual, kemampuan sosio emosional, psikomotorik dan lain sebagainya. (Hanifah & Khairunnisa, 2023)

Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu sistem, hal ini dikarenakan pendidikan terdiri dari elemen-elemen atau unsur- unsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional, yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sistem, atau yang berasal dari kata Yunani, yaitu "*systema*" yang berarti bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Menurut Idris (dalam Putri, 2021): Sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak acak, dan saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk). Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan ciri-ciri umum suatu sistem sebagai berikut: Sistem merupakan satu kesatuan yang terstruktur, Sistem memiliki bagian-bagian yang tersusun sistematis, Bagian-bagian sistem itu berelasi antara satu dengan lainnya (*holistic*), Tiap-tiap bagian sistem mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem. Apabila salah satu dari komponen pendidikan

tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka dapat menimbulkan kegoyahan pada suatu sistem pendidikan di indonesia. Komponen sistem pendidikan yang paling utama terdapat dalam dua hal, yakni tujuan pendidikan dan kurikulum pendidikan.

Tujuan pendidikan di Indonesia seperti yang dikemukakan pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Purwaningsih et al., 2022). Mengingat pentingnya keseluruhan paparan tentang pendidikan sebagai suatu sistem, kemudian dilakukan suatu penelitian yang mendalam terkait dengan topik penelitian yaitu, pendidikan sebagai suatu sistem. Komponen-komponen yang ada pada pendidikan sebagai suatu sistem diharapkan dapat diterapkan dan dipelajari baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan mampu bersaing dengan negara-negara yang pendidikannya sudah lebih dulu mencapai level tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan berupa studi pustaka, pendekatan studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al., 2022).

Sedangkan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (dalam Sidiq & Choiri, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif.

Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.

Berikut tabel deskripsi data tentang kerangka kerja pendidikan sebagai suatu sistem

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Pendidikan Sebagai Suatu Sistem

No.	Hasil Penelitian	Kode Data	Keterangan Kode data
1.	Kurikulum Pendidikan	DT/M/P/2016	Data teks, Jurnal karya: Muhammedi, tahun 2016, dengan Judul Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal
		DT/A/ET.AL/P/2021	Data teks, Jurnal karya: Adeliya Putri Ananda, Hudaidah, tahun 2021, dengan judul Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa
2.	Evaluasi dan Penilaian	DT/I/ET.AL/P/2022	Data teks, Jurnal karya: Irwanto N dan Suryana, tahun 2022, dengan judul Pedagogic Competence: For Teacher Performance Improvement and Assessment in the Framework of National Curriculum Implementation.
3.	Makna Pengajaran Dan Pembelajaran	DT/D/P/2013	Data teks, Jurnal Karya Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F, tahun 2023, dengan judul Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran
4.	Tugas Siswa Dan Tugas Pengajar	DT/P/ET.AL/K/2023	Data teks, Jurnal karya Yuda Pratiwi, Lukman Hakim, Nora Surmilasari, tahun 2023 dengan judul: Keberagaman Hak dan Kewajiban Siswa dalam Membentuk Karakter.
		DT/E/ET.AL/M/2022	Data Teks, jurnal karya: Evitasari, A. D., & Aulia, M. S, tahun 2022, dengan judul Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA.

5.	Kebijakan Dan Regulasi	DT/G/ET.AL /R/2022 DT/R/K/2021 DT/F/P/2023	Data Teks, Jurnal Karya: Gusti, Masduki, tahun 2022 dengan judul Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia Data Teks, Jurnal Karya: Abdul Rozak, tahun 2021 dengan judul Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Data Teks, Jurnal karya: Fitria, C & Putra W. S, Tahun 2023, dengan judul Pengaruh Kebijakan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP).
6.	Manajemen Pendidikan Di Sekolah	DT/F/ET.AL /P/2024	Data Teks, Jurnal Karya: Fathulliansyah, N., Putri, R., & Amir, S, tahun 2024, dengan judul Pengaruh manajemen Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Koperasi TKBM Samudera Nusantara Banjarmasin
		DT/S/P/2023	Data Teks, Jurnal karya: Suwarni T, Tahun 2023, dengan judul Profesi Kependidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan merupakan acuan atau landasan yang digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 19 menjelaskan Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tercatat kurikulum pendidikan telah berubah sebanyak sebelas kali (Ananda & Hudaidah, 2021), yakni dimulai pada tahun 1947 sampai dengan yang terbaru yakni kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makariem pada tahun 2019.

a. Kurikulum Rentjana Peladjaran (1947-1968)

- Kurikulum 1947.

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah leer plan. Dalam bahasa Belanda, artinya rencana Pelajaran (Mawaddah, 2019) Pada saat itu, kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Rentjana Peladjaran 1947 dapat dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda. Karena suasana kehidupan berbangsa saat itu masih

dalam semangat juang merebut kemerdekaan maka pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia seperti pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Berikut ini ciri-ciri kurikulum 1947:

1) Dalam jenjang pendidikan memiliki jumlah mata pelajaran yang berbeda: Sekolah Rakyat (SR) – 16 bidang studi, SMP-17 bidang studi dan SMA jurusan B19 bidang studi
2) Sifat kurikulum kurikulum mata pelajaran yang terpisah (1946- 1947) dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar di sekolah

- Kurikulum 1952 (Rentjana Peladjaran Terurai 1952)

Kurikulum 1952 merupakan kurikulum yang sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Selain itu, ciri khas dari kurikukum 1952 ini lebih menekankan pada pelajaran yang selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari (Raharjo, 2020) Bahkan silabus mata pelajarannya menunjukkan secara jelas bahwa seorang guru mengajar hanya satu mata Pelajaran

Mata pelajaran pada kurikulum 1952 sudah disajikan dengan cukup jelas. Kurikulum ini menerapkan kurikulum yang berorientasi pada masyarakat sehingga setelah menyelesaikan pendidikan mereka langsung dapat bekerja. Kelemahan kurikulum 1952 yaitu kurikulum ini baru mengarah pada sistem pendidikan nasional belum mampu untuk menjangkau keseluruhan wilayah Indonesia.

- Kurikulum Rencana Pendidikan 1964

Ciri khas dari kurikulum 1964 adalah pemerintah mempunyai harapan agar rakyat juga mendapatkan pengetahuan akademik untuk bekal pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana (Raharjo, 2020) Program Pancawardhana ini adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan moral, kecerdasan, emosional, artistik, dan jasmani. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa Panca Wardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan, moral.

- Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari Kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi

pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus (Manurung, 2019) Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Struktur kurikulum 1968 dapat dilihat seperti berikut ini:

1) Pembinaan Jiwa Pancasila, mata pelajarannya: Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Pendidikan olahraga
2) Pengembangan pengetahuan dasar, mata pelajarannya: Berhitung, IPA, Pendidikan kesenian, Pendidikan kesejahteraan keluarga, Pembinaan kecakapan khusus, dan Pendidikan kejuruan

b. Kurikulum Berorientasi Pencapaian (1973-1997)

- Kurikulum 1973

Kurikulum 1973 diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan. Dalam hal ini pemerintah merumuskan tujuan-tujuan yang harus dikuasai oleh siswa yang lebih dikenal dengan hirarki tujuan pendidikan, yang meliputi: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.
2) Menganut pendekatan integrative dalam arti bahwa setiap pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang kepada tercapainya tujuan-tujuan yang lebih integratif

- Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien dalam hal daya dan waktu. Lahirnya kurikulum ini dilatarbelakangi oleh pengaruh konsep di bidang manajemen yaitu MBO saat itu. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang dikenal dengan satuan pelajaran yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci menjadi : tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi

- Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 merupakan kurikulum yang berfokus pada process skill approach. Walaupun menekankan pada proses, tetapi tujuan pendidikan juga tetap dilihat. Posisi siswa dalam belajar disebut sebagai subjek belajar. Model ini akan disebut sebagai model CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Kurikulum 1984 memiliki ciri sebagai berikut:

1) Berorientasi kepada tujuan instruksional.

2). Menggunakan pendekatan keterampilan proses.

- Kurikulum 1994

Terdapat ciri-ciri yang menonjol dari pemberlakuan kurikulum 1994, di antaranya sebagai berikut :

1) Pembagian tahapan pelajaran di sekolah dengan sistem caturwulan.
2) Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi)
3) Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat kurikulum inti sehingga daerah yang khusus dapat mengembangkan pengajaran muatan lokalnya sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan.

c. Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004-2013)

- Kurikulum 2004

Kurikulum 2004 juga sering disebut sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok yaitu pemilihan kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator – indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. Ciri khas dari KBK ini menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar, dan keberagaman.

KBK memiliki empat komponen, yaitu kurikulum dan hasil belajar (KHB), penilaian berbasis kelas (PBK), kegiatan belajar mengajar (KBM), dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah (PKBS). KHB berisi tentang perencanaan

pengembangan kompetensi siswa yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai usia 18 tahun. PBK adalah melakukan penilaian secara seimbang di tiga ranah, dengan menggunakan instrumen tes dan non tes, yang berupa portofolio, produk, kinerja, dan pencil test. KBM diarahkan pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, guru tidak bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai motivator yang dapat menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar secara penuh dan optimal.

- Kurikulum 2006

  Kurikulum 2006 merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- Kurikulum 2013

  Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi – kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Tema utama kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi

d. Kurikulum Merdeka Belajar (2019-sekarang)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang bersifat fleksibel karena siswa dapat menentukan pilihan terkait mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan minat dan bakatnya. kurikulum merdeka yang biasa disebut juga sebagai merdeka belajar ini disahkan oleh menteri pendidikan yaitu Nadiem Makariem. Dikutip dari (Fitriyah & Wardani, (2022). kurikulum merdeka fokus pada mengembangkan soft skill peserta didik, serta karakter yang meliputi iman, takwa,

akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas. oleh sebab itu, pada kurikulum merdeka ini terdapat kegiatan yang digadang-gadang mampu mengembangkan soft skill peserta didik sebagaimana telah disebutkan di atas. kegiatan tersebut yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila atau disingkat dengan P5. Kurikulum merdeka diberlakukan pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah, yakni dari SD hingga SMA. kurikulum merdeka atau merdeka belajar tidak menerapkan perangkingan sebagaimana pada kurikulum 2013 maupun kurikulum dari sebelum-sebelumnya. hal ini tentu dapat meringankan beban siswa karena siswa tidak harus berlomba-lomba untuk meraih ranking di kelas, melainkan fokus pada pengembangan dirinya masing-masing.

2. Evaluasi dan Penilaian

a. Penilaian

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Sementara Siregar & Nara (dalam Irwantoro & Suryana, 2016) menjelaskan bahwa proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh melalui pengukuran. Penilaian (*Assessment*) pada dasarnya adalah bagian dari evaluasi yang lebih luas dari sekedar pengukuran yang meliputi kegiatan interpretasi dan representasi data pengukuran. Berdasarkan pengertian tersebut maka penilaian pembelajaran adalah langkah lanjutan setelah dilakukan pengukuran

Ada beberapa masalah pokok dalam pendidikan saat ini. Contohnya adalah:

1) Semakin banyaknya peserta didik yang tidak sebanding dengan ketersediaan sarana pendidikan yang bermutu. Di Indonesia dicanangkan akan terjadi lonjakan penduduk muda yang disebut generasi emas pada tahun 2045. Dimana pada tahun tersebut akan didominasi oleh penduduk dengan usia produktif. Jika kualitas pendidikan di Indonesia tidak diperbaiki, maka hal yang diharapkan dari generasi emas pada tahun 2045 nanti, akan menjadi sebuah angan-angan saja. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.
2) Langkanya sarana dan juga dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Keberlangsungan proses pendidikan tentu didukung oleh sarana yang memadai

dan juga dana yang cukup untuk memenuhi segala kebutuhan pendukung proses pembelajaran seperti buku, gedung, tenaga pengajar, dan lain-lain

3) Mahalnya biaya pendidikan Dapat kita rasakan, bahwa semakin maju perkembangan zaman semakin mahal pula biaya untuk hidup termasuk biaya pendidikan. Penghilangan biaya pendidikan biasanya hanya ada di sekolah-sekolah negeri yang letaknya di kota-kota besar saja. Hal ini juga menyebabkan adanya kesenjangan pendidikan
4) Ketidaktepatan hasil pendidikan Hasil pendidikan yang didapat oleh peserta didik kini tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan di masyarakat. Banyak orang yang tidak bisa menerapkan ilmu yang telah ia dapat selama menempuh jenjang pendidikan di masyarakat. Hal ini yang sebenarnya sangat memprihatinkan
5) Ketidakefisienan sistem pendidikan Sistem pendidikan yang berlaku saat ini memperlihatkan keterlambatan dalam mengikuti tuntutan zaman yang semakin berkembang. Sehingga terdapat tidak keselarasan antara sistem pendidikan yang berlaku dan juga tuntutan zaman yang semakin meningkat

b. Evaluasi

Irwanto & Suryana, (2016). Evaluasi adalah suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluation). Sesuatu yang dipertimbangkan itu berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu. Evaluasi juga ditujukan untuk suatu proses memberi pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan.Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Tolak ukur pendidikan yang diselenggarakan itu terlihat sukses atau tidaknya jika adanya hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, baik dalam bentuk angka maupun sikap. Rendahnya kualitas sistem pendidikan di Indonesia menyebabkan Indonesia tertinggal oleh negara-negara lainnya. Beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan pendidikan di Indonesia sebagai berikut:

1) Faktor Perubahan Kurikulum Di Indonesia, setiap pergantian kabinet pemerintahan khususnya menteri pendidikan, maka kurikulum yang ditetapkan pun ikut berubah. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Semakin sering berganti kurikulum tidak menjamin kualitas pendidikannya. Yang terjadi adalah tidak

adanya ketetapan pasti dalam dasar sebuah pendidikan. Kurikulum yang merupakan pijakan guru dalam mengajar, akan menjadi kurang optimal apabila terus menerus diganti.

2) Faktor Kompetensi Guru Dalam sebuah pendidikan yang maju, dibutuhkan seorang guru yang profesional. Maksudnya setiap guru diharuskan memiliki kemampuan dalam memahami materi bahan ajar secara luas dan mendalam. Salah satu kendalanya adalah di daerah-daerah terpencil yang dimana kekurangan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan

Maka solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Yang pertama adalah menciptakan arah baru pembelajaran di Indonesia. Maksudnya, seorang guru seharusnya tidak hanya mengutamakan materi yang disampaikan pada murid, namun guru juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Guru harus dapat menyeimbangkan perkembangan intelektual dan psikologi peserta didik. Lalu solusi selanjutnya yaitu, memperbaiki kualitas dari tenaga pengajar yang ada. Tenaga pengajar harusnya menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Lalu yang paling penting adalah menentukan kurikulum yang tetap dan tepat untuk dijadikan sebagai landasan bahan pengajaran kepada peserta didik

3. Makna Pengajaran Dan Pembelajaran

a. Makna Pengajaran

Menurut Harahap, (2023). Pengajaran dapat disebut dengan mengajar, pada hakikatnya pengajaran berasal dari kata ajar, yang mendapat imbuhan awalan "peng" dan akhiran "an", sehingga menjadi pengajaran. Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri atas komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian pengajaran dapat dipahami yaitu suatu proses belajar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dengan sasaran seorang peserta didik. Pendidik harus mahir dalam proses belajar. Baik itu dari segi cara mengajar, pengalaman mengajar dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui bahwa guru memegang peranan penting dalam proses pengajaran.

Proses pengajaran ditandai dengan adanya interaksi antar komponen misalnya komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen tenaga pendidik, demikian seterusnya, semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pendidik, guru harus mampu menciptakan suasana belajar untuk mendorong semangat belajar siswanya, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

b. Makna pembelajaran

Menurut Harahap, (2023). Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mendapat awalan "pem" dan akhiran "an". Pembelajaran dapat dimaknai secara mikro dan makro. Secara makro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur, yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut, diharapkan dapat digunakan dalam mencapai tujuan dari pendidikan.

4. Tugas Siswa Dan Tugas Pengajar

a. Tugas siswa

Sebagai sasaran pendidikan, dikutip dari Yuda Pratiwi, Lukman Hakim, Nora Surmilasari (2023) siswa juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Kewajiban siswa yang paling utama yakni belajar. Selain belajar, siswa juga memiliki kewajiban lain yakni siswa harus disiplin, bertanggung jawab serta mandiri. Indikator sifat disiplin disini yakni siswa tidak datang terlambat ke sekolah, siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu, tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Sementara indikator siswa bertanggung jawab yakni siswa selalu bertanggung

jawab atas prestasi belajarnya, siswa selalu berkomitmen dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya, siswa selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dan lain sebagainya. Kemudian indikator dari mandiri yaitu siswa selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan, siswa selalu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi, siswa selalu berusaha mencari sendiri bahan belajar yang dibutuhkan. Diharapkan setelah melaksanakan kewajiban-kewajiban siswa sebagaimana yang telah disebutkan, siswa dapat mengalami perkembangan yang optimal sehingga hal ini dapat memberikan dampak positif pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

b. Tugas Pengajar

Pengajar atau tenaga pendidik memiliki peranan yang besar di dunia pendidikan. Tenaga pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menanamkan karakter bagi para peserta didiknya, sehingga dapat mencetak peserta didik yang dapat berguna bagi bangsa Indonesia. Tugas guru paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Karwati & Priansa (dalam Evitasari & Aulia, (2022) Guru adalah fasilitator utama disekolah,yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan,mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.

5. Kebijakan Dan Regulasi

a. Kebijakan

Kebijakan adalah aturan tertulis yang berisi langkah-langkah atau tindakan yang bisa diambil oleh pemerintah atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku Dunn, (dalam Fitria & Putra, (2023). Hakikat kebijakan ialah berupa keputusan yang substansinya adalah tujuan, prinsip dan aturan-aturan.

Kebijakan pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut.

1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti;
2) Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan;
3) Melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional;
4) Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai

kebijakan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu berbasis sekolah dan peningkatan mutu pendidikan berbasis masyarakat (Rozak, A, (2021) diimplementasikan sebagai berikut:

1) Telah berlakunya UAS dan UAN sebagai pengganti EBTA /EBTANAS
2) Telah dibentuknya Komite Sekolah sebagai pengganti BP3
3) Telah diterapkan muatan lokal dan pelajaran keterampilan di sekolah SLTP
4) Dihapuskannya sistem Rayonisasi dalam penerimaan murid baru
5) Pemberian insentif kepada guru-guru negeri
6) Bantuan dana operasional sekolah, serta bantuan peralatan praktik sekolah
7) Bantuan peningkatan SDM sebagai contoh pemberian beasiswa pada guru untuk mengikuti program Pascasarjana

b. Regulasi

(dalam Fitria & Putra, (2023). Regulasi adalah seperangkat aturan yang dikeluarkan oleh lembaga atau pemerintah yang bersifat otoriter yang dibuat untuk mengontrol atau mengatur tindakan atau perilaku seseorang, kelompok, atau organisasi dalam suatu bidang tertentu. Tujuan dari regulasi dapat bervariasi, misalnya untuk menjaga keamanan, kesehatan, lingkungan, atau keadilan dalam suatu masyarakat, juga dapat dibuat oleh pemerintah atau lembaga lain untuk melindungi kepentingan publik atau mencegah praktik yang merugikan. Dalam dunia pendidikan Pendidikan regulasi mengatur tentang tata cara penyelenggaraan pendidikan, kualitas pendidikan, dan persyaratan sertifikasi bagi guru dan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada masyarakat berkualitas. Regulasi penjaminan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan secara bertahap dan kontinu sebagai usaha mewujudkan pendidikan berkualitas. Di Indonesia sendiri, regulasi penjaminan mutu terus ditingkatkan dari tahun ke tahun di antaranya diterbitkannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

6. Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut dalam kamus besar bahasa Inggris *management* berarti direksi, pimpinan. Menurut Griffin (dalam Fathulliansyah, Putri & Amir, (2024). Mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Hakikat manajemen pendidikan

terletak pada pengelolaan pendidikan, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan sistem. Oleh karena itu, secara keseluruhan yang harus dikelola adalah:

1) Kinerja para pegawai lembaga pendidikan
2) Pengadministrasian kegiatan pendidikan
3) Aktivitas para pendidik, yang merupakan tugas dan kewajibannya
4) Kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan
5) Sistem pembelajaran dan metode belajar mengajar
6) Pengawasan dan supervisi pendidikan
7) Evaluasi pendidikan; dan
8) Pembiayaan pelaksanaan pendidikan dari segi fasilitas, alat-alat, sarana, dan prasarana pendidikan

KESIMPULAN

Pada hakikatnya Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan suatu kesatuan yang utuh, dengan unsur-unsur di dalamnya saling berkaitan dan berhubungan serta tidak terpisahkan satu sama lain. Apabila terdapat satu unsur saja yang tidak terpenuhi, maka dapat memberikan dampak pada keberlangsungan pendidikan. Oleh sebab itu, unsur-unsur di dalam sistem tersebut harus menjalankan ataupun melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik sehingga pendidikan dapat terlaksana tanpa hambatan berarti. Kurikulum juga menjadi PR penting bagi pemerintah, dikarenakan kurikulum merupakan komponen atau unsur utama dalam sistem pendidikan. Kurikulum saat ini atau kurikulum merdeka mendapat pro dan kontra dari masyarakat yang menjadi sasaran dari kurikulum merdeka. Kebijakan dan Regulasi juga sangat menentukan pembaruan dalam pengambilan langkah kedepannya. Sistem yang baik adalah sistem yang tidak terpisah atau terbengkalai.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, *3*(2), 102–108. https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192

Hanifah, N., & Khairunnisa, A. (2023). MEMBANGUN KARAKTER GENERASI

MUDA MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL, FORMAL, DAN NONFORMAL Building Youth Character Through Informal, Formal, And Nonformal Education. *Nusantara Hasana Journal*, *3*(3), 19–25.

Manurung, I. dan L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia | Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikann*, *5*(2), 88–95. https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137

Mawaddah, I. (2019). Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *3*(3), 293–296. https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.927

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *10*(1), 21. https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113

Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, *15*(1), 63. https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901

Ramadhani, T., Putri, S. E., Fadri, Z., & Purba, O. R. (2023). The Function of Non-Formal Education Institutions in Improving Human Resources. *Indev: Literasi Media Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, *2*(2), 133. https://doi.org/10.31958/indev.v2i2.11076

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(2), 125–131. https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298

Adeliya Putri Ananda, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia.

Dewi, R. S. (2013). Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama se kecamatan muntilan. *Hanata Widya*.

Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *3*(1), 1-9.

Fathulliansyah, N., Putri, R., & Amir, S. (2024). Pengaruh Manajemen Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Koperasi TKBM Samudera Nusantara Banjarmasin. *Pena Jangkar*, *4*(1), 23-30.

Fitria, C., & Putra, W. S. (2023). Pengaruh Kebijakan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of International Multidisciplinary Research*, *1*(2), 741-744.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(3), 236-243.

Gusti, G., & Masduki, M. (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, *11*(1), 35-40.

Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan.

Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, *5*(3), 9258-9269.

Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). Pedagogic Competence: For Teacher Performance Improvement and Assessment in the Framework of National Curriculum Implementation.

Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal.

Pratiwi, Y., Hakim, L., & Surmilasari, N. (2023). Keberagaman Hak dan Kewajiban Siswa dalam Membentuk Karakter. *Journal on Education*, *5*(3), 7304-7318.

Putri, R. (2021). BAB 3. Administrasi Pendidikan, 23.

Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan di Indonesia.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA (Jurnal pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, *2*(2), 125-131.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1-228.

Suwarni, T. (2023). Profesi Kependidikan. PT Arr Rad Pratama.

Yuda Pratiwi, L. H. (2023). Keberagaman Hak dan Kewajiban Siswa dalam Membentuk Karakter.